



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latarbelakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan dan usaha untuk menjadikan siswa sebagai manusia yang dewasa agar mampu dan bertanggungjawab atas segala tindakan dan perbuatan yang dilakukannya. Pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya memaksimalkan potensi peserta didik dan juga merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyediakan suasana belajar sehingga proses pembelajaran memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif agar ia mampu mengembangkan potensi dirinya, baik potensi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat bangsa dan Negara. Hal ini sesuai dengan undang-undang Republik Indonesia No. 20 Th 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan pengertian pendidikan sebagai berikut:

“Pendidikan merupakan suatu usaha membentuk, membimbing, menumbuhkan potensi-potensi dasar yang dimiliki oleh seseorang, baik itu fisik maupun jasmani, serta menanamkan nilai-nilai yang sesuai dengan kebudayaan dan masyarakat sehingga mencapai keselarasan hidup dalam segala aspek. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih layak.<sup>1</sup>

Menurut Ali Muhtadi pendidikan pada dasarnya usaha untuk memanusiakan manusia. Dalam konteks tersebut pendidikan tidak dapat diartikan membantu

<sup>1</sup>Undang- Undang Sisdiknas UU RI No. 20 Th. 2003, ( Jakarta: Sinar Grafika), h. 3



pertumbuhan fisik saja, tetapi juga keseluruhan perkembangan pribadi manusia dalam hal lingkungan yang memiliki peradaban.<sup>2</sup>

Menurut Zamroni pendidikan merupakan proses menanamkan dan mengembangkan pada diri peserta didik pengetahuan tentang hidup, sikap dalam hidup agar kelak ia dapat membedakan barang yang benar dan barang yang salah, sehingga kehadirannya ditengah-tengah masyarakat akan bermakna dan berfungsi secara optimal.<sup>3</sup> Dengan kata lain agar menciptakan mutu pendidikan yang berkualitas.

Berbicara mengenai kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peranan penting dalam proses peningkatan sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan sumber daya manusia, maka pemerintah bersama kalangan swasta telah dan terus berupaya mewujudkan amanat undang-undang tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya. Akan tetapi, pada kenyataannya upaya pemerintah tersebut belum cukup berarti dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Fenomena saat yang terjadi di negeri ini memang cukup menarik perhatian, berkaitan dengan degradasi moral yang terjadi. Tentu saja ini merupakan persoalan

<sup>2</sup>Ali Muhtadi, *Strategi Implementasi Pendidikan Budi Pekerti yang Efektif di Sekolah*, Jurnal Dinamika Pendidikan, No. 01/Th/XVI/Mei 2010

<sup>3</sup>Zaim Elmubarak, *membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 3



serius yang harus diselesaikan. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mengatasi persoalan ini adalah dengan memperkuat basis pendidikan dengan menanamkan pendidikan karakter kedalam diri peserta didik.

Pendidikan mempunyai peran penting dalam membentuk kehidupan publik, selain itu juga di yakini mampu memainkan peranan yang signifikan dalam bentuk politik dan kultural. Jadi, pendidikan sebagai media untuk menyiapkan dan membentuk kehidupan sosial, sehingga akan menjadi basis institusi pendidikan yang sarat akan nilai- nilai idealisme.<sup>4</sup> Sehingga ketika nilai-nilai idealisme ini tertanam didalam diri peserta didik maka diharapkan mampu menjadikan peserta didik sebagai sumber daya manusia yang berkualitas sekaligus yang berkarakter.

Adapun salah satu nilai idealisme yang diamanatkan oleh undang-undang dan harus ditanamkan pada diri seorang peserta didik adalah nilai kedisiplinan, yang akan menjadi salah satu penentu keberhasilan seseorang dalam menjalani kehidupan. Sebagaimana firman Allah dalam QS. An- Nisa': 59.



“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-

<sup>4</sup>M. Agus Nuryatno, *Mazhab Pendidikan Kritis Menyingkap Relasi Pengetahuan, Politik, dan Kekuasaan*, (Yogyakarta: Resist Book, 2008), h. 81

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya ”.*<sup>5</sup>

Ayat diatas menjelaskan mengenai perintah untuk mentaati pemimpin, ketika hal ini dikaitkan dengan proses pembelajaran maka setiap masyarakat yang berada dilingkungan sekolah harus mentaati segala aturan yang ditetapkan oleh kepala sekolah, mulai dari pendidik, tenaga kependidikan sampai peserta didik. Karena kedisiplinan merupakan kunci dari kesuksesan, hal ini akan menumbuhkan sifat tekun, memegang prinsip, pantang mundur dari kebenaran dan pengaruh kedisiplinan sangat besar dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa maupun kehidupan bernegara. Dengan kata lain ayat diatas juga mendidik manusia agar menjadi manusia yang berkarakter terutama karakter disiplin yaitu patu terhadap pemimpin.

Dalam proses mengimplementasikan nilai kedisiplinan pada peserta didik, maka lembaga pendidikan yang menjadi pusat kegiatan pendidikan harus mengupayakan penanaman nilai kedisiplinan ini, sehingga dalam proses pendidikan dapat mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah di buat oleh pemerintah. Yaitu: untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>6</sup>

Menurut Anwar hafid, dkk. Keberadaan lembaga-lembaga pendidikan, jika dilihat dari fungsinya ada 3, yaitu:<sup>7</sup>

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al- Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2002), h. 521

<sup>6</sup> **Undang- Undang Sisdiknas UU RI No. 20 Th. 2003**, *Loc. Cit.*

<sup>7</sup> kompri, *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktik*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 261





1. Melestarikan budaya
2. Melakukan formulasi budaya
3. Mengembangkan budaya baru

Menurut karwati dan Doni Juni Priansa budaya sekolah dipandang sebagai eksistensi suatu sekolah yang terbentuk dari saling mempengaruhi antara tiga faktor yaitu sikap dan kepercayaan orang tua yang berada di sekolah dan di luar lingkungan sekolah, norma-norma budaya yang ada di sekolah dan pengimplementasiannya berjalan secara sinergis berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan, profesionalisme dan pemberdayaan.<sup>8</sup>

Terbentuknya budaya sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain antusias guru dalam mengajar dan penguasaan materi dengan segala model pembelajaran, patuh pada aturan, berdisiplin tinggi, sikap guru terhadap siswa, dan gaya kepemimpinan kepala sekolah.<sup>9</sup>

Dengan demikian sekolah sebagai lembaga pendidikan hanya akan dapat secara efektif sebagai pusat pembudayaan bila dipenuhi persyaratan minimal penjamin mutu meliputi: tenaga pengajar, sarana dan prasarana, kurikulum, proses pembelajaran yang relevan, sistem evaluasi peserta didik yang bermotivasi dan manajemen penyelenggaraan.

Menurut Farida Hanum dalam laporan penelitiannya, menyebutkan bahwa sekolah sebagai suatu sistem memiliki tiga aspek pokok yang sangat berkaitan erat dengan mutu sekolah yaitu: (1) proses belajar mengajar, (2) kepemimpinan dan manajemen

<sup>8</sup> *Ibid*

<sup>9</sup> *Ibid*, h. 263



sekolah dan (3) budaya sekolah. Pendapat ini bisa kita simpulkan bahwa salah satu faktor yang berkaitan dengan mutu pendidikan adalah budaya sekolah.

Madrasah Aliyah Negeri 1 dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekanbaru merupakan Madrasah yang berada di kota Pekanbaru, kedua Madrasah ini menjadi lembaga yang diharapkan mampu menciptakan generasi muda yang cerdas secara intelektual namun juga cerdas secara spiritual, karena memiliki guru yang profesional dilihat dari latarbelakang pendidikannya dan didukung dengan fasilitas yang memadai. Namun berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 2 November 2016 sampai dengan 10 November 2016 peneliti masih menemukan kekurangan dari sisi disiplin siswa. Hal yang terjadi tentu menimbulkan keresahan dan permasalahan pada lembaga pendidikan tersebut dan bagi para pemangku pendidikan.

Untuk membina karakter disiplin siswa yang baik dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak, dan tentu saja di sebuah sekolah faktor guru menjadi penentu keberhasilan dalam menggapai tujuan pendidikan secara umum. Seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 pasal 3 tersebut, salah satunya adalah guru. Peran guru sangat diharapkan, yang bukan hanya terbatas pada penyampaian materi kepada siswa, tetapi guru juga bertanggungjawab dalam membimbing, mengarahkan, membina siswa khususnya dalam membina karakter disiplin, berakhlak mulia, disiplin, religius dan menjunjung nilai-nilai kebudayaan. Inilah tugas guru yang amat strategis dan mulia. Oleh karena itu guru harus senantiasa mengawasi perilaku siswa terutama pada jam-jam sekolah, supaya tidak terjadi penyimpangan atau tindakan yang indisciplin.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam proses pendidikan, ketika guru sudah menjalankan peran dan tugas pokoknya dengan baik, hal ini seharusnya akan memberikan dampak yang baik pula terhadap karakter dan kepribadian siswa salah satunya karakter disiplin, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi dirinya dengan baik, bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan. Pendidikan karakter, alih-alih disebut pendidikan budi pekerti, sebagai pendidikan nilai moralitas manusia yang didasari dan dilakukan dalam tindakan nyata.<sup>10</sup> Jadi, ketika pendidikan karakter ini telah tertanam didalam diri siswa maka akan berdampak pada perilaku siswa dalam keseharian.

Pengembangan budaya sekolah menjadi salah satu solusi yang bisa ditempuh dalam mengatasi dekadensi moral yang melanda remaja dinegeri ini, menciptakan suasana-suasana sekolah yang mampu merubah pola pikir serta menanamkan karakter-karakter yang baik kedalam diri peserta didik. Sehingga mampu menjadikan peserta didik generasi muda Indonesia menjadi manusia yang bukan hanya cerdas secara intelektual namun juga cerdas secara spiritual dan emosional yang sesuai dengan amanat undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003.

Tentu saja lembaga pendidikan yang menjadi sarana untuk mengembangkan potensi dan mendidik manusia ditugaskan untuk mengembangkan budaya sekolah agar siswa yang dibina dapat menjadikan disiplin itu sebagai budaya melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di lembaga tersebut. Diantara lembaga pendidikan yang ditugaskan oleh pemerintah untuk mendidik dan menanamkan serta membina karakter tersebut melalui pengembangan budaya sekolah adalah Madrasah Aliyah Negeri yang ada di Pekanbaru. Peraturan yang ada di seluruh Madrasah Aliyah Negeri Pekanbaru

<sup>10</sup> Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multi dimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 67

telah mencakup penanaman nilai disiplin. Guru selain bertugas menyampaikan ilmu disekolah melalui proses belajar mengajar, juga memiliki tugas dan tanggung jawab baik didalam maupun diluar sekolah dalam menanamkan kedisiplinan terhadap siswa agar kedisiplinan itu menjadi budaya bagi siswa.

Adapun tata tertib yang ada di Madrasah Aliyah Negeri se Kota Pekanbaru serta yang harus ditaati oleh seluruh siswa, adalah sebagai berikut:

1. Siswa tidak dibenarkan berada diluar kelas pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung tanpa seizin guru kelas kecuali kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dilapangan.
2. Siswa tidak dibenarkan keluar ruangan kelas pada jam pelajaran pada waktu guru pengajar belum memasuki ruang kelas.
3. Siswa dilarang membawa handphone, Audio Video Player, serta bermain game pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
4. Siswa wajib hadir di sekolah 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
5. Siswa yang meninggalkan sekolah sekurang-kurangnya harus izin guru kelas dan guru piket.
6. Siswa harus hadir untuk mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah yang diwajibkan.
7. Siswa diwajibkan berpakaian rapi, bersih dan sopan.
8. Siswa putra berambut pendek, rapi, dan tidak disemir warna.
9. Siswa wajib mematuhi tata tertib sekolah yang sudah ditetapkan.<sup>11</sup>

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan pada tanggal 2 November 2016 sampai dengan 10 November 2016 di Madrasah Aliyah Negeri se Kota Pekanbaru, maka penulis menemukan gejala- gejala siswa sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang tidak memasukkan baju pada saat jam sekolah.
2. Berdasarkan observasi dan pertanyaan yang penulis ajukan ke petugas piket sekolah maka penulis mendapatkan informasi bahwa masih ada siswa yang datang tidak tepat waktu atau terlambat datang ke madrasah.
3. Penulis menemukan masih banyak siswa yang tidak tepat waktu masuk ke dalam kelas saat pergantian jam pelajaran terutama saat berakhirnya waktu istirahat.

<sup>11</sup> Tata Usaha MAN 1 Pekanbaru





4. Penulis menemukan masih banyak siswa yang tidak melaksanakan pekerjaan rumah yang di berikan oleh guru.
5. Masih ada siswa yang keluar masuk area madrasah tanpa izin, pada jam sekolah.
6. Berdasarkan observasi langsung masih ada siswa MAN se Kota Pekanbaru yang menggunakan sandal ketika masuk kedalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung.
7. Berdasarkan wawancara penulis dengan bagian keasiswaan diperoleh informasi bahwa masih ada siswa yang melanggar peraturan yang telah di tetapkan oleh pihak madrasah secara sengaja.

Berdasarkan gejala-gejala diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Madrasah Aliyah Negeri se Kota Pekanbaru.”

## B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah, yaitu:

1. Pengembangan, Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengembangan adalah proses, cara, perbuatan secara bertahap dan teratur yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki.<sup>12</sup> Menurut Undang-undang RI Nomor 18 Tahun 2002, pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada kemudian menghasilkan teknologi baru. Sementara pengembangan

<sup>12</sup>Depdiknas,*Op.Cit*,hlm 662.



secara umum berarti pola pertumbuhan, perubahan, secara berlahan dan perubahan secara bertahap.<sup>13</sup>

2. Budaya Sekolah merupakan keyakinan, kebijakan, norma dan kebiasaan di dalam sekolah yang dapat dibentuk, diperkuat, dan dipelihara melalui pimpinan dan guru-guru disekolah.<sup>14</sup>
3. Karakter, menurut Imam Ghozali karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu difikirkan lagi.<sup>15</sup> Karakter yang dimaksud adalah keadaan asli yang ada dalam diri siswa yang membedakan dirinya dengan orang lain.

### C. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang peneliti buat tujuannya agar penelitian ini bisa memberikan gambaran yang terarah tentang permasalahan apa yang dilihat dan di jadikan sasaran utama sebagai berikut:

- a. Masih kurangnya pemahaman guru tentang ruang lingkup budaya sekolah
- b. Rendahnya pemahaman kesamaan persepsi guru dalam membentuk pola dalam mengembangkan budaya sekolah di madrasah.
- c. Masih kurangnya pemahaman guru untuk menerapkan budaya sekolah kepada siswa dengan baik.
- d. Sebagian besar siswa belum menunjukkan karakter disiplin di madrasah.

<sup>13</sup> Undang-undang RI Nomor 18 Tahun 2002 tentang pengembangan, hlm. 2

<sup>14</sup> Daryanto, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 17

<sup>15</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 3

- e. Belum adanya tindak lanjut dari kegiatan evaluasi secara bersama tentang faktor pendukung dan faktor penghambat terwujudnya budaya sekolah di madrasah.
- f. Aturan sekolah belum dilaksanakan dengan konsisten dalam mewujudkan budaya sekolah di madrasah.

#### **D. Batasan Masalah**

Mengingat banyaknya permasalahan yang terkait dengan permasalahan penelitian ini, seperti yang telah dikemukakan dalam identifikasi masalah di atas, maka peneliti memfokuskan pada upaya sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah sehingga dapat mewujudkan karakter disiplin siswa secara baik dan pengembangan budaya sekolah yang akan dilakukan pengembangan meliputi budaya religius, budaya disiplin, dan budaya jujur yang sudah menjadi aktifitas rutin sekolah pada pembentukan karakter peserta didik yang berhubungan dengan kedisiplinan, bertanggungjawab, siswa kelas X hingga kelas XII.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat disusun rumusan masalah yang akan dicarikan jawabannya sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penanaman budaya sekolah di MAN se Kota Pekanbaru?
2. Bagaimana upaya sekolah dalam melakukan pengembangan budaya sekolah dalam meningkatkan karakter disiplin Siswa di MAN se Kota Pekanbaru?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengembangan budaya sekolah dalam meningkatkan karakter disiplin Siswa di MAN se Kota Pekanbaru?.

#### **F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**





## 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tentang konsep pengembangan budaya sekolah di MAN se Kota Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui upaya sekolah dalam mewujudkan pengembangan budaya sekolah dalam meningkatkan karakter Siswa di MAN se Kota Pekanbaru.
- c. Untuk mengetahui gambaran yang objektif tentang pengembangan budaya sekolah dalam meningkatkan karakter disiplin Siswa di MAN se Kota Pekanbaru.

## 2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

- a. Sebagai salah satu kontribusi pemikiran dalam bidang pendidikan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan berfikir dalam menulis karya ilmiah tentang budaya sekolah dalam meningkatkan karakter disiplin peserta didik di sekolah.
- b. Sebagai masukan/sumbangan pemikiran bagi organisasi atau lembaga pendidikan dalam hal budaya sekolah yang berperan penting dalam meningkatkan karakter disiplin peserta didik di sekolah
- c. Secara Akademis. Untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Master Pendidikan Agama Islam (S2) di Pasca Sarjana UIN Suska Riau. Serta sebagai bahan masukan bagi pelengkap referensi maupun bahan perbandingan bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian di bidang yang sama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- d. Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru pembimbing, kepala sekolah dan pihak- pihak yang terkait yaitu dapat dipakai sebagai sumbangan pemikiran atau sebagai bahan masukan untuk memecahkan permasalahan yang terkait dengan judul diatas tersebut.

### G. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan tesis ini terdiri dari lima bab, pada masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, di mana antara satu bab dengan lainnya memiliki korelasi yang logis dan sistematis. Adapun sistematika yang penulis susun adalah sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan, yang mencakup: latar belakang masalah, permasalahan; identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi landasan teoritis tentang budaya sekolah, pengertian, pendapat dan teori tentang budaya sekolah, tinjauan tentang pendidikan Karakter dalam Islam, tinjauan penelitian yang relevan dan konsep operasional.

Bab III berisi metode penelitian, yang mencakup : jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan, yang mencakup : profil MAN se Kota Pekanbaru, konsep budaya sekolah di MAN se Kota Pekanbaru, upaya madrasah dalam mewujudkan pengembangan budaya sekolah dalam meningkatkan karakter disiplin peserta didik, dan faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan budaya sekolah di MAN se Kota Pekanbaru.

Bab V berisi penutup, mencakup : kesimpulan dan rekomendasi.





UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU